

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi digital pada saat merupakan suatu hal yang menjadi kebutuhan primer. “Kemajuan teknologi informasi berbasis digital sudah dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia, begitu pula di daerah-daerah terpencil untuk mengakses informasi melalui media digital. Informasi pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar yang saat ini erat sekali dengan informasi digital” (Novanda, 2019: 19).¹ akses dalam mencari referensi pembelajaran melalui media digital, pada saat ini lebih diminati dibandingkan dengan media konvensional. Kebutuhan peserta didik dalam mengidentifikasi, mengakses, menggabungkan, serta mengevaluasi informasi dalam kegiatan pembelajaran lebih efisien dilakukan melalui media digital.

Pembelajaran berbasis digital sangat penting dilakukan pada masa pandemic COVID-19. Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran COVID-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia menyatakan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau berbasis digital.¹

Zaman baru saja memasuki revolusi industri ke-4 yang ditandai dengan “meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual”,² belum tuntas rasanya manusia beradaptasi dengan mengadopsi pembaharuan-pembaharuan yang dibawa oleh revolusi industri ke-4, dunia kemudian dihadapkan dengan sebuah pandemi

¹ Novanda, R. R. (2019). *Hubungan Literasi Digital dengan Self Directed Learning*. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol. 21(No.1), 19.

² Delipiter Lase, “Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Sundermann* Vol. 12 No. 2 (Desember 2019): 29.

yang memaksa terjadinya perubahan dan penyesuaian dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan, “pesatnya penyebaran Covid-19 menyebabkan semua institusi pendidikan tutup. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan lain sebagai solusi agar proses pembelajaran tetap dapat dilanjutkan”.³

Bulan Maret 2020 merupakan awal mula pandemi Covid-19 mulai dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, pemerintah pada tatanan daerah mulai membuat kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan pada wilayahnya masing-masing, pusat-pusat keramaian mulai surut, dan institusi- institusi pendidikan mulai menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ)⁴. sebagaimana yang telah diinstruksikan oleh pemerintah melalui Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. PJJ yang sedianya diterapkan hanya untuk sementara waktu ternyata tidak sesuai dengan perkiraan, wabah virus Covid-19 semakin menjadi-jadi sehingga kemudian pada tanggal 13 April 2020 Presiden Joko Widodo menerbitkan keputusan presiden yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional,⁴

Pada era sebelumnya, guru yang ideal disyaratkan memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.⁵ Pembelajaran jarak jauh memberikan satu spesifikasi kompetensi tambahan yang perlu dimiliki oleh seorang pengajar, alih-alih seorang pengajar hanya menguasai keilmuan pada bidangnya saja, kini guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital. Kompetensi digital menjadi bagian dari standar nasional

³ Indranil Chakraborty dan Prasenjit Maity, “Covid-19 outbreak: Migration, effects on society, ⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *SE No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19) Poin 2*, 2020.

⁴ Presiden Republik Indonesia, *Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional Poin 1*, 2020.

⁵ Taniredja et al., *Guru Yang Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2016), 13.

untuk kualitas pengajaran *online* yang dibutuhkan oleh guru.⁶

Seorang pengajar saat ini menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan yang lalu, guru profesional saat ini adalah guru yang memiliki kompetensi digital yang mencakup kemampuan praktik mengajar secara jarak jauh, dalam artian lain mampu menyampaikan materi ajar dan penerapan mengajar *online* yang sesuai tanpa harus bertatap muka. Guru dengan kompetensi digital adalah guru yang mampu memanfaatkan teknologi sebagai media untuk pembelajaran dan memberi siswanya ruang untuk tumbuh.⁷ Untuk menghasilkan pembelajaran yang baik, kompetensi digital menjadi hal yang tidak terelakkan yang harus dimiliki oleh guru..

Dalam pemanfaatan teknologi dibutuhkan kompetensi digital. Kompetensi digital bukanlah hal yang baru di dunia barat, kompetensi tersebut termasuk salah satu dari sembilan kompetensi kunci kerangka acuan Eropa untuk pembelajaran sepanjang hayat. Kompetensi digital mengacu pada penggunaan teknologi untuk informasi, komunikasi, dan pemecahan masalah dasar dalam semua aspek kehidupan.⁸ Kompetensi ini membantu semua guru untuk menguasai kompetensi lainnya seperti kemampuan bahasa dan keterampilan dasar dalam matematika dan sains. Selain itu, kompetensi digital meliputi aspek sosial dan emosional, guru sebagai pengguna teknologi juga diharapkan bijak dalam menggunakan teknologi yang ada.

Berkaitan dengan pembelajaran daring/jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 berbasis konsep digital merupakan salah satu upaya MTs Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Sarirejo Lamongan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Tetapi penerapan konsep digital dengan pembelajaran daring/jarak jauh menjadi salah satu hambatan guru dalam

⁶ Ike Yusanti dan Dian Novita, "Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0", *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* Vol. 12. No. 01 (12 Januari 2019): 339.

⁷ Ibid., 340

⁸Ibid., 8

menerapkan konsep tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman penggunaan media digital oleh guru. Hal lainnya adalah adanya kurang ketertarikan terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut yang membutuhkan waktu untuk memahami dan menggunakannya.⁹Melihat kondisi ini, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peran Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran di MTs Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Sarirejo Lamongan

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah pada penelitian ini sekaligus mempermudah pemahaman, peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yakni peran kompetensi digital guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Sarirejo Lamongan”.

Dalam hal ini penelitian difokuskan di lembaga pendidikan MTs Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Sarirejo Lamongan mengenai bagaimana Peran Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kompetensi digital guru di MTs Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Sarirejo Lamongan?
2. Bagaimana peran kompetensi digital guru dalam menghasilkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Sarirejo Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kompetensi digital guru di MTs Al-Irsyadiyah Dermolemahbang Sarirejo Lamongan
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran kompetensi digital guru dalam

⁹Wawancara dengan M. Asyrofi Kepala Sekolah MTs Al-Irsyadiyah Tanggal 26 Juni 2022 di kediaman Bapak M. Asyrofi

menghasilkan kualitas pembelajaran di MTs Al- Irsyadiyah Dermolemahbang Sarirejo
Lamongan

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, peneliti berharap agar peneliti ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan kompetensi digital seorang guru
2. Memperluas wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran
3. Memberi manfaat bagi peneliti terkait keilmuan sebagai bekal menjadi pribadi yang profesional kelak, serta dapat mengimplementasikan hasil penelitian ke dalam dunia pendidikan.
4. Sebagai rujukan dalam dunia pendidikan dalam menyongsong era baru dunia pembelajaran.

2. Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan *insight* bagi para praktisi pendidikan dalam merencanakan strategi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa-siswinya.
2. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan bagi para praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah.

F. Definisi Istilah

1. Kompetensi digital

Kompetensi digital guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan kaidah pedagogis dengan menyadari implikasinya terhadap pembelajaran. Menurut Blyznyuk kompetensi digital terbagi dalam beberapa bagian, di antaranya: *information*, *communication*, *editional content creator*, *security*, dan *educational problem solving*.¹⁰

Dari pengertian di atas kompetensi digital guru merupakan kemampuan guru dalam memilih literasi digital (*information*), kemampuan guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (), kemampuan guru dalam menciptakan konten pembelajaran digital (*editional content creator*), kemampuan guru dalam menjamin perlindungan dampak teknologi digital (*security*), dan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan teknologi digital (*educational problem solving*).

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan pembelajaran yang mengharuskan keaktifan para siswa. Pada saat ini siswa merupakan sebagai penerima bahan ajaran subjek yang aktif dalam melakukan proses berfikir, mengolah, mencari, menyimpulkan dan menyelesaikan suatu masalah.¹¹

Dari pengertian diatas kualitas pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas, ketuntasan belajar bagi siswa, kreativitas dan inovasi, dapat merubah pemahaman maupun pola pikir siswa sesuai dengan materi yang

¹⁰ Blyznyuk, Tetyana. (2018). Formation of Teachers' Digital Competence: Domestic Challenges and Foreign Experience. Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University. 5. 10.15330/jpnu.5.1.40-46.

¹¹ Hanifah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), h. 93

mereka pahami, serta siswa mampu menumbuhkan mental positif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang saat ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan penyusunan untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi secara keseluruhan yakni dapat dilihat sebagai berikut:

Bab Satu, pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian yang menjadi masalah penelitian yang terkait dengan judul menguraikan tentang batasan suatu masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian, menguraikan fokus penelitian yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Menjabarkan manfaat penelitian, membuat tentang definisi istilah yang memuat tentang pengertian yang ada didalamnya.

Bab Dua, Landasan teori yang membahas tentang kajian teori (memuat penjelasan teoritis tentang kompetensi digital guru dan kualitas pembelajaran sebagai landasan berpikir dalam melakukan penelitian), kajian Pustaka (memuat hasil penelitian terdahulu), kerangka konseptual (memuat alur proses berpikir peneliti untuk memecahkan masalah).

Bab Tiga, memuat tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, Analisis Data.

Bab Empat, membahas tentang hasil penelitian tentang gambaran objek penelitian, dan data hasil penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penyajian data tentang bagaimana kompetensi digital Guru MTs Al-Irsyadiyah Dermolemahbang, Sarirejo, Lamongan dan peran kompetensi digital guru dalam menghasilkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Irsyadiyah Dermolemahbang, Sarirejo, Lamongan.

Bab Lima, Pada Bab ini berisi tentang analisis data dari hasil penelitian bagaimana kompetensi digital Guru MTs Al-Irsyadiyah dan kompetensi digital guru dalam menghasilkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Irsyadiyah

Bab Enam, Penutup, dalam Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atau hasil penelitian, dan berisikan saran peneliti terhadap pihak yang terkait, dan peneliti berikutnya.